



PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, KINERJA, ETIKA DAN PENGALAMAN TERHADAP TINGKAT PENYIMPANGAN PERILAKU AUDITOR

Santhy
Carmel Meiden

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter – Jakarta Utara

ABSTRACT

This study analyzed the influence of auditor personal characteristics, auditor performance, audit ethics, and experience of auditor to acceptance dysfunctional audit behavior. Examination of the audit external will provide an opinion on the fairness financial statements conducted to determine whether the financial statement have been prepared with the reasonable accordance with Financial Accounting Standard (GAAP). The theory used in this research is expentancy theory and goal setting theory. It used simple random sampling method to determine the sample. It was examined by multiple regression analysis using SPSS program.

Key words : External Auditor, Dysfunctional Audit, Expentancy Theory, Goal Setting Theory

PENDAHULUAN

Pemeriksaan oleh eksternal auditor yang akan memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan tersebut telah disusun dengan wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun ada kalanya opini tersebut kurang mendapat respon positif dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh seorang auditor dalam proses audit (Donellu Quirin & O'Bryan 2003). Mereka mengemukakan penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek dari waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam

pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedure*). Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Akibatnya, berdampak pada rendahnya kepercayaan pemakai terhadap laporan audit yang dihasilkan auditor. Tidak memandang negara maju maupun negara berkembang, perilaku penyimpangan audit merupakan masalah yang serius bagi profesi auditor dan terkesan sangat sulit dihentikan.

Perilaku audit yang menyimpang dapat mengakibatkan kesalahan pada proses audit lainnya. Ketika kinerja auditor tidak lagi mengikuti standard kantor akuntan publik maka kualitas pekerjaan



akan menjadi korban meskipun tidak berpengaruh secara langsung terhadap pekerjaan. Malone dan Roberts (1996) berpendapat perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu mendorong seseorang untuk mengambil keputusan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Auditing

Auditing adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang independen dan kompeten (Arens, 2011)

Jenis-jenis Auditing

Menurut Arens *et al.* (2011:16), terdapat tiga jenis audit, yaitu :

1. Audit laporan keuangan, bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
2. Audit oprasional, penelaahan atas bagian maupun prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitas. Umumnya pada saat selesainya audit oprasional, auditor akan memberikan jumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalan operasi.
3. Audit ketaatan, bertujuan untuk mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur dan aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki orientasi lebih tinggi.

Penyimpangan Perilaku

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti standar audit yang terdiri dari standard umum, standard pekerjaan lapangan, dan standard pelaporan serta kode etik akuntan. Dalam kenyataannya di lapangan, banyak auditor melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap standard audit dan kode etik. Perilaku ini diperkirakan sebagai akibat dari karakteristik personal auditor yang kurang bagus yang dimiliki auditor. Perilaku penyimpangan ini dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

Macam-macam Penyimpangan Perilaku

Beberapa penyimpangan perilaku audit yang membahayakan kualitas audit :

1. Melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya. Perilaku ini dapat menyebabkan gambaran yang salah mengenai kebutuhan waktu di masa yang akan datang.
2. Merubah prosedu yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan, sehingga auditor tidak dapat menemukan hal-hal material sebelumnya telah diperkirakan.
3. Penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur .

Kegagalan audit seing disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting daripada melakukan prosedur audit yang memadai untuk beberapa item. Pada standard pekerjaan lapangan bagian pertama yang dimuat dalam standar audit, bahwa pekerjaan harus direncanakan dengan matang apabila digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan membuat pekerjaan yang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instansi Bisnis dan Normatika Kwik Kian Gie



dilakukan terarah dan jika terjadi suatu kesalahan yang dilakukan auditor di lapangan dapat diketahui supervisor, dan bila auditor di lapangan menemukan hal-hal material pada laporan keuangan klien, temua tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor. Sebaliknya, jika prosedur tidak diikuti secara lengkap, kemungkinan terjadinya kesalahan terutama yang material menjadi lebih besar dan auditor tidak dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjaan dengan memberikan bukti yang kuat bahwa ia telah melaksanakan keseluruhan prosedur yang telah ditetapkan jika terjadi suatu kesalahan.

Penelitian dibidang psikologis menemukan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh personalitas individu tersebut dan faktor-faktor situasional saat ketika membuat keputusan tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan teori harapan (*Expectancy Theory*) merupakan teori motivasi yang didasarkan pada gagasan bahwa usaha kerja diarahkan pada perilaku yang diyakni akan menuju pada hasil yang diharapkan. Teori ini memprediksi arah yang dipilih, tingkat dan ketekunan dari motivasi. Teori ini menyatakan bahwa usaha kerja diarahkan pada perilaku yang yakin akan mengarahkan pada hasil yang diharapkan. Teori ini mengasumsikan bahwa individu memilih tindakan, tingkat usaha, dan pekerjaan untuk memaksimalkan keinginan dan harapan mereka. Menurut teori ini terdapat tiga kombinasi yang mempengaruhi perilaku. Pertama, motivasi seorang individu merupakan fungsi eksptansi usaha yang akan mengarahkan pada perilaku yang diinginkan. Kedua, harapan individu atas perilaku yang akan mengarahkan pada hasil atau ganjaran tertentu. Ketiga, orientasi untuk setiap hasil atau ganjaran yang diharapkan sangat penting. Ekspetansi kemampuan auditor untuk melakukan program audit sesuai

dengan prosedur audit adalah faktor yang sangat penting.

Teori lainnya yaitu teori penetapan tujuan (*Goal Setting Theory*) merupakan proses memotivasi pekerja dan mengklarifikasi presepsi peran mereka dan menciptakan sasaran kinerja. Dengan penetapan tujuan potensial memperbaiki kinerjadengan dua cara,yaitu memperkuat intensitas dan ketekunan dan memberi pekerja prespsi peran yang lebih jelas sehingga usaha dikaitkan terhadap perilaku yang akan memperbaiki kinerja. Teori ini mengasumsikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang dimiliki. Kesadaran individu dalam memilih tujuan akan mempengaruhi motivasi melalui empat mekanisme: Pertama, tujuan yang dimiliki akan menimbulkan usaha untuk mencapainya. Kedua, tujuan mengarahkan perhatian dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, tujuan akan meningkatkan usaha secara terus menerus. Keempat, tujuan akan nempengaruhi tindakan tidak langsung kearah penggunaan strategi dan ilmu pengetahuan yang relevan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Audit

1. Karakteristik Personal

Sekumpulan auditor adalah sekumpulan karakteristik dan pandangan seseorang yang menentukan cara hidup dan perbedaaan diantara orang lain. Karakteristik personal auditor adalah ciri atau watak seorang auditor dengan sifat yang dimili dan dipengaruhi keadaan lingkungannya maupun dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan audit. Karakteristik personal auditor dilihat dari empat dimensi yaknit :

- a. Lokus kendali eksternal, cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak



mengendalikan peristiwa tersebut.

C Keinginan untuk berhenti bekerja, dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan di dalam organisasinya.

C Harga diri dalam kaitannya dengan ambisi, suatu keyakinan diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan

C Komitmen terhadap organisasi merupakan alat prediksi yang sangat baik untuk beberapa perilaku penting, diantaranya perputaran pegawai, kesetiaan pegawai kepada nilai organisasi dan keinginan mereka untuk menjadi ekstra.

2. Kinerja Auditor

Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Mendefinisikan *performance* atau kerja sebagai suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Apabila melaksanakan pemeriksaan auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik. Orang yang menyukai pekerjaan mereka termotivasi untuk pekerjaan itu dan secara psikologis bahwa pekerjaan yang telah dilakukan bearti, ada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan pengetahuan tentang hasil pekerjaan akan meningkatkan motivasi, kepuasan, dan kinerja.

3. Etika Audit

Di Indonesia etika diterjemahkan menjadi kesusilaan, karena *сила* bearti dasar, kaidah atau aturan, sedangkan *su* bearti baik, benar, dan bagus. Selanjutnya selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Oleh karena itu merupakan consensus, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai “kode etik”. Sifat sanksinya juga moral psikologi, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan.

Seorang auditor harus taat pada aturan etika yang mengharuskan bersikap independen, maka ketika seorang auditor memiliki kecenderungan sifat machivellian tinggi semakin mungkin untuk bertindak tidak independen. Untuk kalangan profesional, pengaturan etika dibuat untuk menghasilkan kinerja etis yang memadai maka kemudian asosiasi profesi merumuskan suatu kode etik. Kode etik profesi merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan bagi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat.

4. Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan profesionalisme dalam akuntan yang diperlukan dalam auditing karena itu pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang auditor. Auditor merupakan seseorang yang dianggap ahli oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan pada suatu perusahaan atau instansi. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas di samping

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa melampirkan sumber yang relevan.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengetahuan yang juga harus dimiliki seorang auditor. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik, pengalaman menunjukkan bagaimana dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Semakin banyak pengalaman akuntan publik maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam hal pengalaman, penelitian di bidang psikologis memperlihatkan bahwa seseorang yang banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa tersebut. Pengalaman langsung dari pengalaman masa lalu menentukan dan mengarahkan seseorang dalam setiap perilakunya.

Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Karakteristik Personal Auditor berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.
- H₂: Kinerja Auditor berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.
- H₃: Etika Audit berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.
- H₄: Pengalaman berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit

METODE PENELITIAN

Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja

di Kantor Akuntan Publik. Sampel ada bagian dari populasi atau dapat dikatakan bahwa sampel mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel probabilitas yang dilakukan secara acak sederhana dan setiap responden kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 auditor.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner berisi 40 pertanyaan dan menggunakan skala likert dengan 5 skala. Pengujian data primer dengan menggunakan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif, untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi
2. Statistik Deskriptif, memberikan gambaran suatu data yang terlihat dari nilai mean, standard deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness
3. Uji kualitas Data.
 - a. Uji Validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner
 - b. Uji Reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel
4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi
 - b. Uji Normalitas untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan

Hal ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal auditor terhadap penyimpangan perilaku dalam audit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengujian hipotesis dengan cara uji t dan uji F. Penelitian ini menggunakan teknik penyajian data dengan cara tabel dan grafik. Penelitian ini menggunakan teknik penulisan karya tulis dengan cara penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

- c. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan antara varians dan residual.

Uji Hipotesis, untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan model regresi berganda sebagai berikut :

$$PA = B_0 + B_1 KPA + B_2 KA + B_3 EA + B_4 PA + e$$

Keterangan:

- PA = Penyimpangan
- B₀ = Konstanta
- B₁ - B₄ = Koefisien Regresi
- KPA = Karakteristik Personal Au
- KA = Kinerja Auditor
- EA = Etika audit
- PA = Pengalaman auditor
- e = Error

- a. Uji Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen
- b. Uji Statisk F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- c. Uji Statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

-Tabel dapat dilihat pada lampiran-

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

-Tabel dapat dilihat pada lampiran-

HASIL UJI KUALITAS

Hasil Uji Validitas :

-Tabel 2.1-2.4 dapat dilihat pada lampiran-

Hasil uji validitas masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dibawah 0,05.

Hasil Uji Reliabilitas :

-Tabel 3.1 dapat dilihat pada lampiran-

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa cronbach's alpha atas variabel karakteristik personal auditor sebesar 0.633, kinerja auditor sebesar 0.778, etika audit sebesar 0.684, dan penyimpangan perilaku dalam audit sebesar 0.787. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai cronbach;s alpha lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang bearti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Multikolinieritas :

-Tabel 4.1 dapat dilihat pada lampiran-

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa nilai tolerane mendekati angka 1 dan nilai variance inflation factor (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukan dengan nilai tolerance untuk karakteristik personal auditor 0.678, kinerja auditor 0.450, dan etika audit 0.413 dan pengalaman auditor 0.980. Selain itu VIF untuk karakteristik personal auditor 1.474, kinerja auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2.222, etika auditor 2.423, dan pengalaman auditor 1.021. Suatu model regresi dikatakan bebas dari problem multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas :

-Tabel 4.2 dapat dilihat pada lampiran 1. Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas, dihasilkan nilai Kolmogrov-sminov > 0.05 yaitu 0.709 dengan tingkat signifikansi 0.697 seperti yang ditampilkan pada tabel 4.15. Ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas :

-Tabel 4.3 dapat dilihat pada lampiran 1. Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki angka signifikan di atas 0.05 untuk setiap variabel independen. Nilai signifikan untuk variabel karakteristik personal auditor 0.874, kinerja auditor 0.689, etika audit 0.909, dan pengalaman auditor 0.685. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penyimpangan perilaku dalam audit berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu karakteristik personal auditor, kinerja auditor, etika audit, dan pengalaman auditor.

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Koefisien Determinasi :

-Tabel 4.4 dapat dilihat pada lampiran 1. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0.797. Hal ini menandakan bahwa variabel karakteristik

personal auditor, kinerja auditor, etika audit, dan pengalaman auditor hanya bisa menjelaskan 79.7% variabel penyimpangan perilaku dalam audit. Sedangkan sisanya 20.3% dijelaskan sebab-sebab lain di luar model. Seperti tekanan anggaran, faktor internal auditor, dan lain-lain.

Hasil Uji Statistik F :

-Tabel 4.5 dapat dilihat pada lampiran-1

Tabel 4.5 memperlihatkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0.000, hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu karakteristik personal auditor, kinerja auditor, etika audit, dan pengalaman audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor di wilayah DKI Jakarta dipengaruhi oleh interaksi personal auditor, kinerja auditor, etika audit, dan pengalamannya audit.

Hasil Uji Statistik t :

-Tabel 4.6 dapat dilihat pada lampiran-1

Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dapat dilihat bahwa karakteristik personal auditor memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit dengan nilai signifikan sebesar 0.008 (di bawah 0.05). Dimana individu dengan karakteristik personal auditor yang terdiri dari empat dimensi, yaitu locus kendali eksternal, keinginan untuk berhenti bekerja, harga diri dalam kaitannya ambisi, dan komitmen pada organisasi, lebih dapat menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

Pada situasi dimana individu dengan locus kendali eksternal, mereka

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



cenderung merasa tidak mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka.

Perilaku ini jelas terlihat dalam situasi dimana pegawai merasakan tingkat struktur atas pengawasan kontrol yang tinggi. Keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan dalam organisasinya sehingga lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi.

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa kinerja auditor memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit dengan nilai signifikan 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor menganggap bahwa penyimpangan perilaku dalam audit bukan dianggap sebagai salah satu cara atau alat untuk meningkatkan kinerjanya dan untuk memperoleh promosi. Staf auditor dan auditor senior terlibat dalam tindakan penyimpangan perilaku dalam audit. Penyimpangan perilaku dalam audit mungkin terjadi pada situasi prespsi pribadi (Self-preception) individu atas kinerjanya rendah. Gable dan Dangelo (1994) dalam Donnelly et. al (2003;91) menyatakan bahwa perilaku disfungsiional terjadi pada situasi ketika individu merasa dirinya kurang mampu mencapai hasil yang diharapkan melalui usahanya sendiri, Dalam penelitian serupa, Solar Bruehl (1971) dalam Donnelly et. al (2003;91) menyatakan bahwa individu yang tingkat kerjanya berada dibawah harapan supervisor memiliki kemungkinan yang lebih besar terlibat dalam penyimpangan perilaku dalam audit karena menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan

untuk bertahan dalam organisasi melalui usahanya sendiri.

Tabel 4.6 juga memperlihatkan nilai variabel etika audit sebesar 0.015 yang bearti etika audit memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku audit. Auditor yang tidak mempunyai etika dapat melakukan penyimpangan perilaku, dikarenakan tidak ada peraturan atau pedoman yang membatasi dirinya untuk mendapatkan apapun yang diinginkan.

Selain itu pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0.52 yang menunjukkan pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan menjadi :

1. Karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap penyimpangan perilaku dalam audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly *et. al* (2003) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara karakteristik personal auditor terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.
2. Kinerja auditor memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit. Hasil ini menyatakan bahwa kinerja auditor berpengaruh positif terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.
3. Etika audit memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara etika auditor terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

Hak cipta milik IBIKKG. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengalamana auditor tidak memiliki pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit. Artinya, seberapa lama seorang auditor bekerja tidak memberikan pengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

Saran yang diungkapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Bagi penulis selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian dengan topik serupa ataupun mengembangkannya, dapat menambah atau mengganti variabel yang lebih berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku audit.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survei, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

Penelitian selanjutnya diharapkan menebarkan dan mengumpulkan kuesioner pada waktu yang tepat, sehingga jumlah responden dapat lebih banyak dan hasilnya dapat lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya

atas bantuan dan bimbingan serta dorongan baik secara moral maupun material dalam penulisan penelitian ini, kepada:

1. Bapak Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang saya hormati, terima kasih atas semua bantuan pikiran, tenaga, waktu, kesabaran, pengetahuan dan masukkannya selama proses bimbingan.
2. Orang tua penulis yaitu papa dan mama penulis yang telah memberikan dorongan moral dan material kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang Strata – 1 (S1).
3. Seluruh staf pengajar dan karyawan Kwik Kian Gie Shcool Of Business yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman, khususnya Vyona, Elisa, Chintya, Dharmayanti, Jeny, Daniel, Jeffrey dan yang lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Indra Kurniawan, yang telah membantu dan menyemangati saya dalam pembuatan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Teguh dan Nesia DK, karena sudah membantu saya dalam penyebaran kuesioner kepada para auditor

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin S, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Yusuf 2011, Jasa Audit & Assurance : Pendekatan



Terpadu 2 (Adaptasi Indonesia), Jakarta, Erlangga.

Bertens, K 2007, *Etika*. Seri Filsafat Atmaja : 15, Edisi 10, Gramedia Pustaka Utama.

Boynton, William C, Raymond N. Johnson, Walter J. Kell 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh jilid I (Judul Asli Modern Auditing, Seventh Edition)*. Jakarta. Erlangga.

Butt J. L 1998. *Frequency Judgement in Auditing related task, Jurnal of Accounting Research* 26 (Autumn) 15-20.

Chob, F Dan K. T. Trotman 1991. *The Relationship Between Knowledge Structure and Judgements for Experinced and Inexperinced Auditors. The Accounting Review*. Juli Page 464-485.

Chua, FC. M.H.B. Perera dan M. R. Matthews 1994. *Integration of Ethics into Teriary Accounting Programmers in New Zealand and Australia*.

Donnelly, P. David, Jeffrey J. Quirin, and David O'Bryan 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explonatory Model Using Auditor;s Personal Characteristics. Behavior Research In Accounting, Volume 15, 2013.

Gable M dan F., Dangelo 1994. "Locus of Control, Machiavelianisme, and Managerial Job Perfomance." *The Journal of Psychology*.

Ghozali Prof. Dr. H. Imam, M.Com, Akt. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan

Program SPSS. BP. Universitas Diponegoro.

Irawati, Yuke 2005, Skripsi : Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. Atma Jaya Jakarta.

Keraf, A. Sonny 1998. Etika Bisnis. "Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi". Yogyakarta.

Koroy, Tri Ramaraya 2005. "Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap pertimbangan Auditor". SNA VIII. Jakarta.

Maryani, T. Dan U. Ludigdo 2011. "Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan" Jurnal TEMA. Vol. II, No. 1.

Kneitker, Robert dan Angelo Kinicki 2003. Perilaku Organisasi Edisi Pertama. Jakarta. Salemba Empat.

Malano, Charles F., dan Robin W. Roberts 1996. *Factor Associated With The Incidence of Reduced Audit Quality Behavior, Auditing A Journal of Practice and Theory*.

Maryani, T. dan U. Ludigdo 2011. Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. Jurnal TEMA. Vol II No.1.

Mindarti Sri, Ceacilla, Ellen Puspitasari 2012, Skripsi : Pengaruh Kinerja Auditor, Turn Over Intention, dan Komitmen Organisasi Terhadap *Premature Sign Off* . Surabaya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2013 by Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Nasution, Istianah 2013, Skripsi :
Pengaruh Karakteristik Personal
Auditor, Etika Audit, dan Pengalaman
Auditor Terhadap Tingkat
Penyimpangan Perilaku Dalam Audit.
UIN Jakarta.

Penemon, L. Dan D. Gabhart 1990.
*Auditor Independence Judgements: A
Cognitive Development Model and
Experience Evidence, Contemporary
Accounting Research*. Hal 227-251.

Shwahjoeni dan M. Godono 2000.
Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik
Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi
Indonesia* Vol 3, No. 2.

Startana, I Wayan dan Kartana 2008.
Pengalaman Audit, *Red Flag*, dan
Urutan Bukti. SNA XI Pontianak.

Sujatmoko 2011, Skripsi : Analisis Kinerja
Auditor Dari Prespektif *Gender* Pada
Kantor Akuntan Publik Di Jakarta.
UIN Jakarta.

Sukrisno, Agoes 2009, *Etika Bisnis dan
Profesi*, Jakarta. Salemba Empat.

Sularso, Sri dan Ainun 1999. Analisis
Pengaruh Akuntan pada Pengetahuan
Institusi dalam Mendeteksi Kekeliruan.
Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
(Jurnal).

Susiana dan Arleen Herawaty 2007.
Analisis Pengaruh Independensi,
Mekanisme Coorporate Governance,
dan Kualitas terhadap Integritas
Laporan Keuangan. Simposium
Nasional Akuntansi X. Makasar.

Wibowo Prof. Dr. S.E, M.Phil 2014.
Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta.
PT. RajaGrafindo Persada.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2014 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, without the prior written permission of Kwik Kian Gie School of Business.